



AKSI PUASA PEMBANGUNAN 2025

PERTEMUAN III

DISKRESI MENENTUKAN KOMITMEN

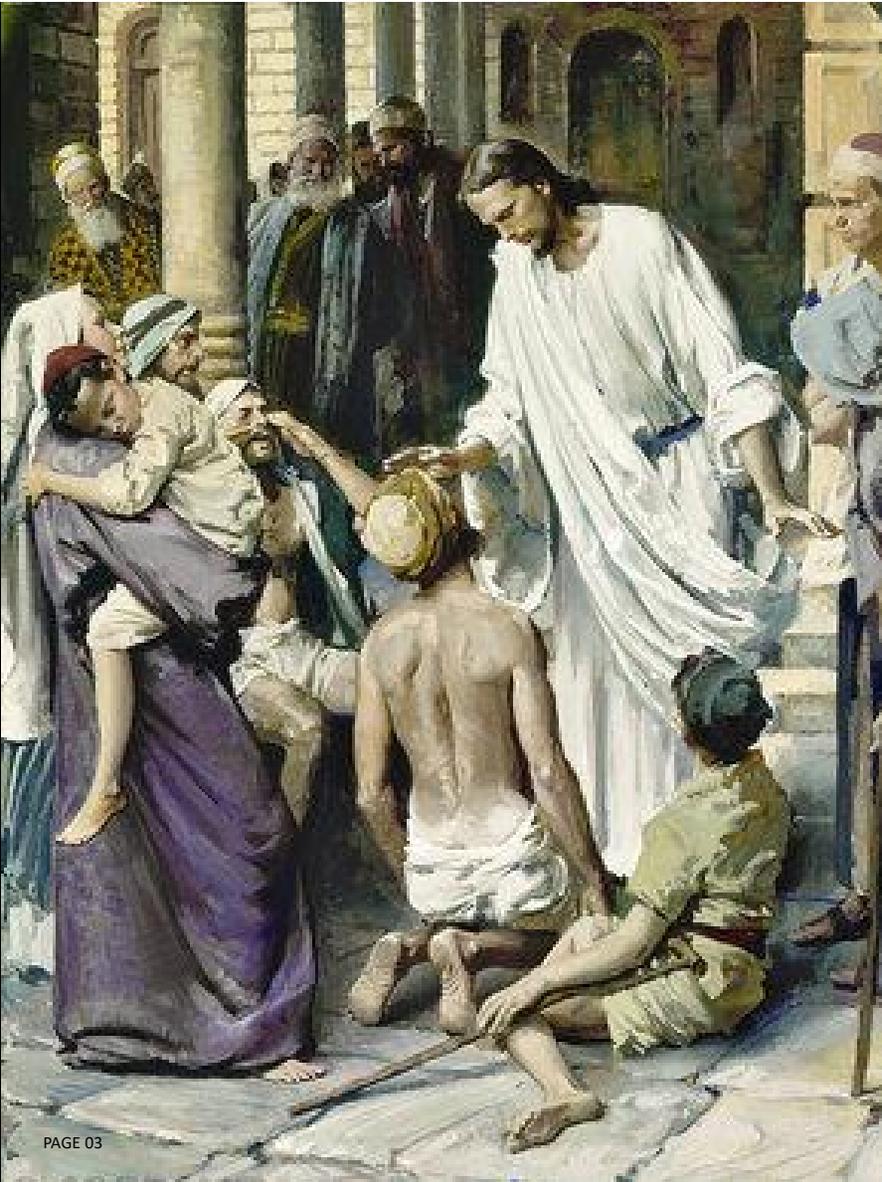
Tantangan dan Kemampuan untuk
Berbelarasa

Ludin Winata

discretion

*Freedom to act or take decision on one's own judgement;
Prudence; Judiciousness*

Menurut KBBI: Diskresi adalah kebebasan mengambil keputusan sendiri dalam setiap situasi yang dihadapi.



PENGANTAR (Hal 30)

Tuhan Yesus berkata .”**Orang miskin** akan selalu ada padamu!” (Mat 26:11).

Dalam **pertemuan II** kita sudah melihat ada begitu **banyak penderitaan sesama** berdasarkan pengalaman dan pengamatan kita.

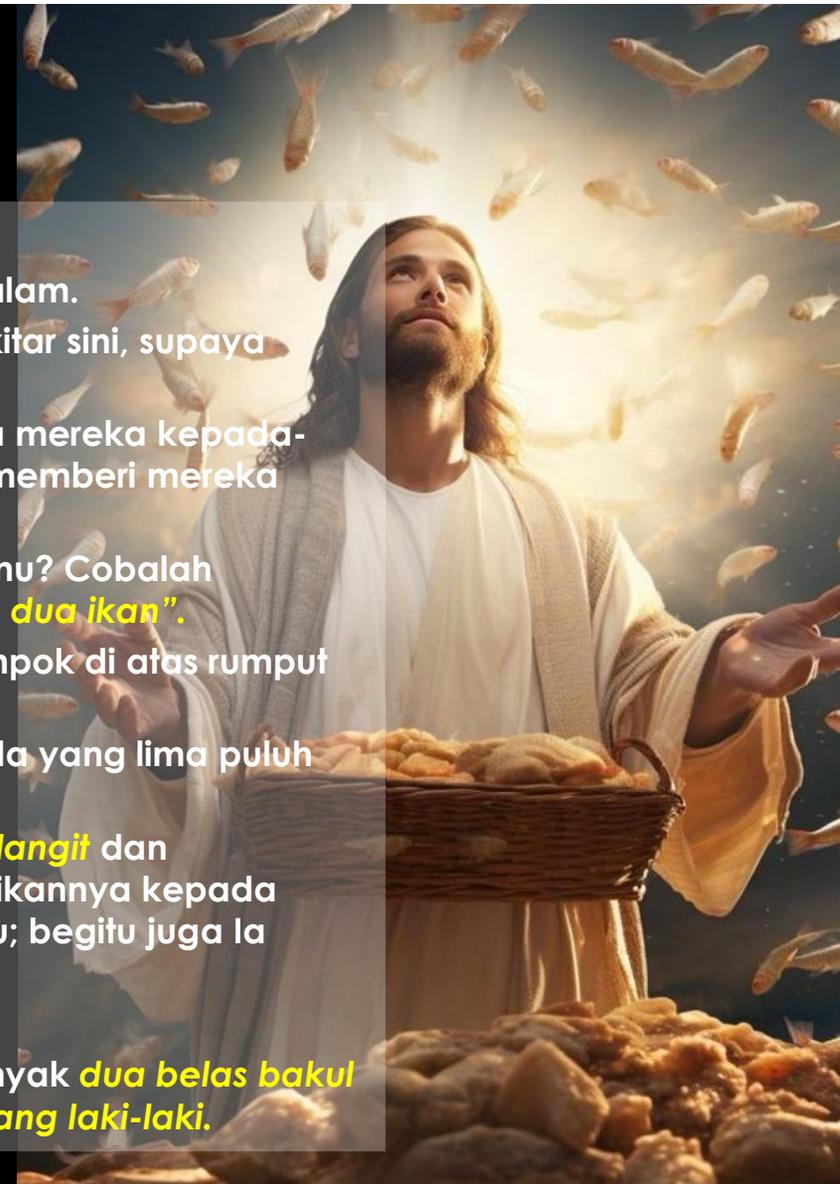
Terkadang muncul **keraguan**, apakah kita bisa sungguh-sungguh menolong karena begitu banyak dan begitu beratnya tantangan atau persoalan yang dihadapi.

Pertemuan III, kita diundang sebagai **pengikut Kristus untuk berani** mengambil langkah nyata. Mungkin bukan suatu langkah besar dan spektakuler, melainkan **langkah kecil** namun bila kita melakukan dengan **penuh cinta** dan **ketulusan yg besar**, akan sangat bermakna.

BACAAN KITAB SUCI (Hal 31)

(Mrk 6:35-44)

35. Pada waktu hari sudah mulai malam, datanglah murid-murid-Nya
36. kepada-Nya dan berkata, "Tempat ini terpencil dan hari mulai malam.
37. Suruhlah mereka pergi ke kampung-kampung dan desa-desa sekitar sini, supaya mereka dapat membeli makanan bagi diri mereka."
38. Namun, jawab-Nya, "**Kamu harus memberi mereka makan!**". Kata mereka kepada-Nya, "Haruskah kami membeli roti seharga dua ratus dinar untuk memberi mereka makan?"
39. Ia berkata kepada mereka, "Berapa banyak roti yang ada padamu? Cobalah periksa!" Sesudah mengetahuinya mereka berkata, "**Lima roti dan dua ikan**".
40. Lalu ia menyuruh mereka mengatur semua orang duduk berkelompok di atas rumput hijau.
41. Mereka pun **duduk berkelompok-kelompok**, ada yang seratus, ada yang lima puluh orang.
42. Setelah mengambil lima roti dan dua ikan itu, ia **menengadah ke langit** dan **mengucap syukur**, lalu **memecah-mecahkan roti itu** dan memberikannya kepada murid-murid-Nya, supaya menyajikannya kepada orang-orang itu; begitu juga ia membagikan kedua ikan itu kepada mereka semua.
43. Lalu mereka **semuanya makan sampai kenyang**.
44. Kemudian mereka mengumpulkan potongan-potongan roti sebanyak **dua belas bakul penuh** dan **sisanya ikan**. Yang ikut makan roti itu ada **lima ribu orang laki-laki**.



REFLEKSI/RENUNGAN KITAB SUCI (Hal 31)

Bagaimana Yesus dan para murid **memutuskan/berdiskresi memberi makan orang banyak**, dengan segala kendala yang ada?

Karena para murid menyatakan kepada Yesus untuk menyuruh orang banyak pulang dan mencari makannya sendiri.

Timbul belas kasih-Nya dan mengambil keputusan dalam situasi hari menjelang malam untuk memberi makan kepada mereka.

Dengan kuasa-Nya, Yesus membuat mujizat penggandaan 5 buah roti dan 2 ekor ikan yang tersedia dari para murid-Nya, cukup untuk memberi makan 5000 orang laki-laki.

Sehingga mereka puas makan sampai kenyang dan para murid dapat mengumpulkan masih sisa 12 bakul penuh **tidak untuk dibuang**, mungkin untuk bekal dalam perjalanan pulang nanti ke rumah masing-masing.

PAGE 05



DISKRESI MENOLONG

NETIKA KITA
MAMPU dan ada
KESEMPATAN,
memberi bukan
lagi pilihan,
melainkan
PANGGILAN untuk
membawa BERKAT
bagi kehidupan
orang lain."



Seruan “**Jangan membuang makanan**”, pasti sudah sering didengar dan menjadi kesadaran bersama umat KAJ, khususnya dalam menangani masalah **STUNTING** (anak-anak kurang gizi sehat).

Kebanyakan anak-anak jaman now makan **processed-food**, makanan **instant**, serba **manis** dan **asin**.

Tidak heran apabila nanti banyak anak menderita **diabetes** dan **hypertensi** di usia dini. Kenaikan **pertumbuhannya sangat signifikan** dibandingkan tahun lalu. Ini sesungguhnya adalah **masa depan Gereja yang rusak**.



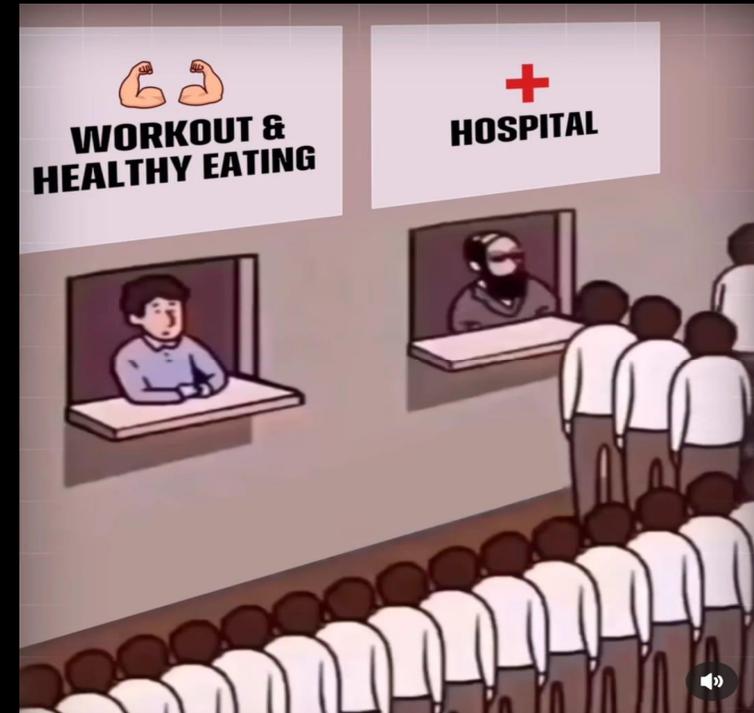
Bayangkan kalau 10 tahun lagi, aktivis-aktivis muda Gereja sulit beraktivitas dengan baik karena menderita penyakit serius.

Apakah kita harus menunggu sakit dahulu baru makan sehat?

Paradigmanya bisa dibalik, sekarang kita makan sehat untuk mencegah sakit/penyakit.

Kita perlu membiasakan diri kembali dengan makanan alami, misal **jagung rebus**, **ubi rebus** (pangan lokal) dan dapat dijadikan new life style di lingkungan tempat tinggal kita.

Gerakan makan sehat sejalan dengan program pemerintah, **Indonesia Emas 2045** bukan sebaliknya Indonesia Cemas 2045.



KISAH INSPIRATIF

(Hal 32)



**Makanan penting bagi setiap orang,
khususnya bagi anak-anak
dalam pertumbuhan.**



**Hindari makanan yang berlebihan
gula, garam, lemak
yang tidak sehat**



Hal ini beresiko mengalami penyakit serius seperti diabetes, darah tinggi, jantung, kanker saat dewasa nanti



Saatnya untuk
Berubah

Bukankah ini saatnya untuk berubah?



Anak-anak berhak mendapatkan makanan bergizi, baik dan sehat



**MBG:
Makan
Bergizi
Gratis**

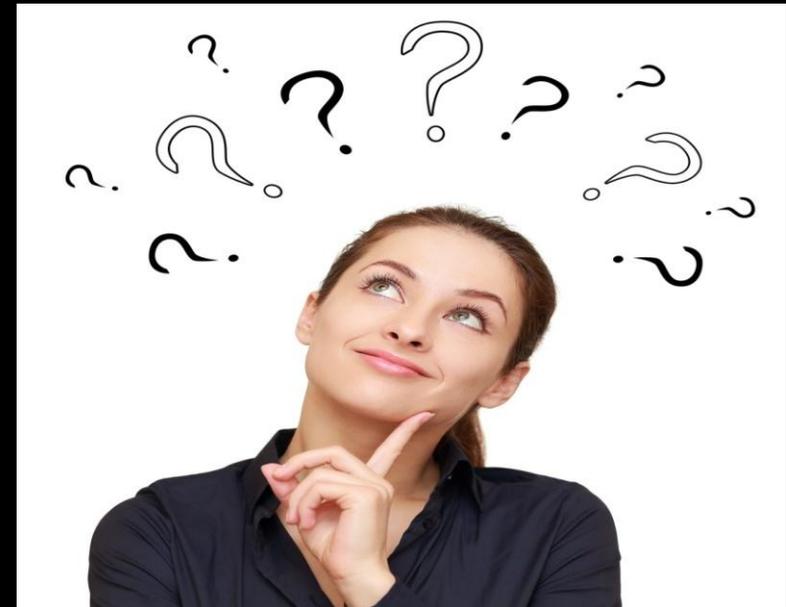
**Kami ingin membantu
program pemerintah**

IMPLEMENTASI PASTORAL (Hal 33)

Proses **Analisis sosial** kali ini adalah kita ingin menjawab sebuah pertanyaan: apa yang dapat kita lakukan secara nyata untuk menolong sesama kita terbebaskan dari realitas penderitaan atau kekurangan gizi? Tentu tidak semua penderitaan dapat kita tolong.

Pada tahap ini kita melakukan analisis yang lebih mendalam untuk menemukan:

- (1)** Siapa yang akan kita prioritaskan untuk ditolong?
- (2)** Apa kesulitannya konkretnya?
- (3)** Apa yang menjadi penyebab penderitaan tersebut?
- (4)** Kekuatan yang dimiliki oleh saudara-saudara kita itu
- (5)** Komunitas dan lingkungan kita ingin membantu sejauh apa (target) sambil memperhitungkan kemampuan kita?



DINAMIKA KELOMPOK (Hal 34)

(Sharing Iman)

Fasilitator dan peserta pertemuan berbagi cerita

Dari semua sharing pengalaman dan pengamatan terkait realitas penderitaan di sekitar kita (**pada pertemuan II**), komunitas dan lingkungan **membuat kesepakatan** dan memutuskan akan melakukan **Gerakan Kepedulian Transformatif (GKT)** kepada siapa dengan mendiskusikan **5 poin di atas**.

GKT yang diputuskan harus konkret, realistis diwujudkan dalam jangka waktu 5-7 bulan. Untuk mempermudah dalam memilih masalah paling penting, fasilitator menjelaskan **alat bantu** dalam memilih masalah paling penting berupa **Tolok Ukur**.



Tolok Ukur

dalam memilih masalah paling penting tersebut adalah:

1. Mempengaruhi hajat hidup orang banyak.
2. Masalah penting dan mendesak untuk segera diselesaikan
3. Masalahnya sangat diresahkan orang banyak, sedang hangat atau sedang menjadi perhatian masyarakat.
4. Bisa dikerjakan, bisa diselesaikan, ada peluang membangun perubahan perilaku dan kebijakan.
5. Masalah sangat menarik dan menarik orang lain untuk ikut terlibat dalam kegiatan atau karya sosial yang akan dilakukan.
6. Masalah yang terpilih memiliki keterkaitan dan memiliki pengaruh positif dengan keempat masalah lain, atau berdampak positif pada penyelesaian keempat masalah yang lain.





REFLEKSI PENUTUP (Hal 35)

Berfirmanlah Allah, “Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuhan yang menghasilkan biji di seluruh muka bumi dan segala pohon yang buahnya berbiji. Semua itu *menjadi makananmu* (Kej 1:29).





TERIMAKASIH

Mari berdoa untuk
mendapatkan **HARAPAN**

Mari berbelarasa untuk
mendapatkan **SARAPAN**

Surat Efesus kitab Imamat, Percaya Yesus kita selamat